
 Rumah Sakit Unhas Makassar	PROSEDUR SEDASI RINGAN		
	No. Dokumen 125407/UN4.24/ OT.01.00/2019	No. Revisi	Halaman 1 dari 2
PROSEDUR OPERASIONAL STANDAR Instalasi Bedah Sentral	Tanggal Terbit 30 Desember 2019	 Ditetapkan, Direktur Utama Prof Dr dr Syafri K. Arief, SpAn (K), KAKV, NIP. 196705241995031001	
Pengertian	Adalah tindakan yang dilakukan oleh dokter pelaku sedasi ringan dengan tujuan untuk mengurangi kecemasan dan pemberian obat secara oral, atau pemberian obat tetes mata yang dapat menyebabkan stadium dimana pasien dapat berespon secara normal terhadap perintah suara meskipun fungsi kognitif dan koordinasi terganggu. Contoh obat: benzodiazepin, antihistamin, anxiolitik dan narkotika, Phantocain tetes		
Tujuan	Sebagai acuan dalam penerapan langkah-langkah untuk melaksanakan mengatasi kecemasan, mengatasi insomnia dan mengatasi nyeri.		
Kebijakan	Pelaku sedasi adalah seseorang yang memberikan dan mengawasi sedasi. Pelaku sedasi adalah dokter yang sudah memiliki pengetahuan dan kemampuan mengenai teknik sedasi yang aman, melakukan monitoring, dapat berespon terhadap komplikasi sedasi, menggunakan zat-zat reversal dan sekurang-kurangnya memiliki sertifikat Bantuan Hidup Dasar (BHD) (sesuai SK Direktur Utama RS.Unhas No.22/UN4.24/2019 tentang Kebijakan Pelayanan Anestesi dan Sedasi di RS Unhas)		
Prosedur	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dilakukan kunjungan pra sedasi pada tindakan sedasi sedang dilakukan oleh DPJP anesthesiologi atau peserta didik anesthesiologi di ruang persiapan atau ruang tindakan. Penilaian harus meliputi yaitu: <ol style="list-style-type: none"> a. Dilakukan anamnesis, pemeriksaan fisik, dan persiapan penunjang yang dianggap perlu saja. b. Evaluasi problem medis dan prosedur yang akan dilakukan. 2. Hasil kunjungan pra sedasi menjadi dasar untuk dilakukan perencanaan tindakan dan regimen obat yang digunakan. 3. Aplikasi obat-obat sedasi dipilih berdasarkan kondisi pasien, tindakan primer yang akan dilakukan, faktor resiko dan manfaat yang didapatkan 		



Rumah Sakit Unhas
Makassar

PROSEDUR SEDASI RINGAN

No. Dokumen
125407/UN4.24/
OT.01.00/2019

No. Revisi

Halaman
2 dari 2

4. Monitoring intra prosedur sedasi ringan mutlak dilakukan. Monitoring meliputi :
 - a. Ventilasi
 - b. Oksigenasi
 - c. Kondisi hemodinamik pasien
 - d. VAS
 - e. Efek samping yang terjadi
5. Seluruh perencanaan serta tindakan yang dilakukan harus dikomunikasikan dan diedukasikan oleh DPJP pada keluarga pasien.
6. Seluruh tindakan yang dilakukan harus dicatat pada rekam medis pasien serta ditandatangani oleh DPJP pelaku sedasi ringan.
7. Seluruh kelengkapan dokumentasi harus sudah selesai sebelum pasien meninggalkan ruang pulih.

Unit Terkait

1. Instalasi Radiologi
2. Unit Pelayanan
3. SMF terkait

Dokumen Terkait

1. Form Monitoring Anastesi , Sedasi Moderate dan Dalam

Petugas Terkait

1. Dokter Spesialis Anastesi
2. PPDS Anastesi

Diagram Alir